

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Keadaan umum Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu dapat dilihat dari berbagai aspek seperti keadaan geografis, keadaan fisik, keadaan penduduk dan keadaan pertanian. Keadaan geografis menjelaskan tentang lokasi wilayah dan batas wilayah di daerah penelitian. Keadaan fisik dapat dilihat melalui iklim dan topografi. Keadaan penduduk mencakup tentang karakteristik penduduk yang dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Serta keadaan pertanian yang menggambarkan tentang potensi pertanian yang berada di Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu

A. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Indramayu terletak pada koordinat 107° 51' – 108° 32' Bujur Timur dan 06° 13' - 06° 40' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut

Sebelah utara : Berbatasan dengan laut Jawa
Sebelah selatan : Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang,
dan Kabupaten Cirebon
Sebelah barat : Kabupaten Subang
Sebelah timur : Kabupaten Cirebon dan laut Jawa

Secara administratif, kabupaten Indramayu mempunyai luas 2.099,42 km dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat yang terbagi atas 31 Kecamatan dan 317 Desa/ Kelurahan. Bentuk permukaan Kabupaten Indramayu bervariasi dari permukaan yang datar sampai sedikit bergelombang, akan tetapi sebagian besar merupakan daerah rendah atau landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0 – 2 % dan ketinggian 0 – 100 meter di atas

permukaan laut. Letak Kabupaten yang membentang sepanjang pesisir pantai utara pulau Jawa membuat suhu udara di Kabupaten Indramayu cukup tinggi yaitu berkisar antara 22,9° Celcius – 30° Celcius.

Kecamatan Cikedung berada di sebelah barat dari Kabupaten Indramayu Desa Mundakjaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cikedung merupakan salah satu dari 31 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu. Luas kecamatan Cikedung yaitu 8.618,3 Ha yang terdiri dari 7 desa yaitu desa Cikedung, desa Cikedung Lor, desa Amis, desa Jatisura, desa Jambak, desa Mundakjaya dan desa Loyang. Kecamatan Cikedung berada pada ketinggian ± 500 m dari permukaan laut, banyanya curah hujan 1.700 mm, suhu udara rata-rata 32⁰C dan berada pada topografi dataran rendah. Batas-batas Kecamatan Cikedung sebagai berikut :

Sebelah utara : Kecamatan Losarang
Sebelah selatan : Kabupaten Majalengka
Sebelah barat : Kecamatan Terisi
Sebelah timur : Kecamatan Lelea

Salah satu Desa dari Kecamatan Cikedung yaitu Desa Mundakjaya yang merupakan Desa yang menjadi tempat penelitian. Desa Mundakjaya merupakan wilayah bagian selatan dari Kabupaten Indramayu. Desa Mundakjaya termasuk Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Desa Mundakjaya Memiliki luas wilayah 378 hektar yang terdiri dari tanah sawah 278 ha dan areal pemukiman 100 ha yang terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Munjul dan Dusun Badak dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Desa Mundakjaya berjarak 8 kilometer dari Kecamatan Cikedung dan 29 kilometer dari Kabupaten Indramayu. Secara administratif Desa Mundakjaya memiliki batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cibereng

dan Desa Tempel Kulon sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikedung Lor an Desa Tempel Kulon, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cikedung Lor dan Desa Karangasem dan Sebelah Barat berbatsan dengan Desa Karangasem.

B. Keadaan Fisik Lokasi Penelitian

Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan 2 musim yaitu musin hujan dan musim kemarau. Temperatur udara 22°C sampai dengan 32°C dan memiliki curah hujan 1000 mm dengan jumlah bulan hujan 4 bulan. Suhu rata-rata 27°C sampai dengan 35°C serta ketinggian tempat kurang lebih 17 m di atas permukaan laut. Sumber air di Desa Mundakjaya secara hidrologi meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan berupa air sungai dan air genangan yang merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) sedangkan air tanah tertekan yang dieksploitasi melalui sumur-sumur pompa

C. Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

1. Penduduk Desa Mundakjaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah laki- laki dan perempuan. Jumlah laki- laki dan perempuan yang terdapat di Desa Mundakjaya masing- masing 2.275 orang laki- laki dan 2.319 orang perempuan. Dari jumlah berdasarkan jenis kelamin di Desa Mundakjaya mayoritas memiliki jenis kelamin yang setara antara laki- laki dan perempuan. Dapat dilihat data penduduk Desa Mundakjaya berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 3.

Tabel 1. Data penduduk Desa Mundakjaya berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	2.275	49 %
Perempuan	2.319	51 %
Jumlah	4.594	100

Sumber : Profil Desa Mundakjaya (2019)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa mundakjaya terdapat keadan jumlah penduduk yang hampir setara antara laki- laki dan perempuan. Jenis kelamin

perempuan memiliki jumlah 136 lebih banyak dibandingkan dengan laki- laki pada tahun 2018.

2. Penduduk Desa Mundakjaya Berdasarkan Usia

Usia merupakan lamanya seseorang hidup dalam tahun yang dihitung sejak orang tersebut dilahirkan dan diukur sebagai keberadaan suatu benda atau makhluk hidup . Struktur penduduk berdasarkan usia digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif.

Tabel 2.Data penduduk Desa Mundakjaya berdasarkan usia

Golongan Usia (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Laki- laki	Perempuan		
0-15	525	674	1.199	26,28
16-64	1.627	1.528	3.155	69,16
>64	106	102	208	4,56
Total	2.258	2.304	4.562	100

Sumber : Monografi Desa Mundakjaya (2019)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Mundakjaya masuk dalam golongan usia produktif yaitu sebesar 69,16%. Hal ini sebagian besar penduduk Desa Mundakjaya pada usia tersebut masih memiliki semangat kerja yang tinggi dan kekuatan fisik yang baik. penduduk dengan usia produktif akan mudah melakukan usahatani yang akan meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Penduduk Desa Mundakjaya Berdasarkan Mata Pencarian

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui penyebaran tenaga kerja yang dijalani oleh masyarakat itu sendiri. Penyebaran tenaga kerja digunakan untuk memberikan gambaran terhadap jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor sehingga dapat mengetahui karakteristik lokasi tersebut. Keadaan penduduk Desa Mundakjaya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini

Tabel 3.Data penduduk Desa Mundakjaya berdasarkan mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
PNS	24	0,52
TNI	2	0,04
POLRI	4	0,09
Pensiunan	13	0,28
Swasta	107	2,34
Petani	1.170	25,57
Buruh Tani	1.622	35,45
Pedagang	226	4,94
Industri Kecil	32	0,70
Pelajar	610	13,33
Mahasiswa	32	0,70
Lain- lain	734	16,04
JUMLAH	4.576	100

Sumber : Profil Desa Mundakjaya (2019)

Dapat dilihat dari Tabel 5 penduduk Desa Mundakjaya dalam mata pencaharian yaitu dengan macam- macam jenis pekerjaan dari total penduduk 4.594 jiwa penduduk yang memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 4.576 jiwa. Dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Mundakjaya yaitu sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah petani 1.170 dengan presentase 25,57% dan buruh tani 1.622 dengan presentase 35,54%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Mundakjaya masih mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Penduduk Desa Mundakjaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan pola pikir dan wawasan berfikir lebih maju untuk membangun masa depannya baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya. Keadaan penduduk Desa Mundakjaya berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 4. Data penduduk Desa Mundakjaya berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
TK	84	13,59
SD	423	68,45
SMP	60	9,71
SMA	43	6,96
PERGURUAN TINGGI	8	1,29
JUMLAH	618	100

Sumber: Profil Desa Mundakjaya (2019)

Dari Tabel 6 dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk Desa Mundakjaya masih minimum terhadap pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 423 jiwa dengan presentase 68,45%. Sebagian besar petani di Desa Mundakjaya tidak mengandalkan pendidikan formal dalam melakukan kegiatan budidaya pertanian. Sebagian besar petani mendapat ilmu berusahatani dari pendidikan informal. Contohnya ilmu yang diwariskan turun temurun dari keluarga.

D. Keadan Sosial Ekonomi

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan penduduk disuatu daerah. Sarana dan prasarana mempengaruhi perkembangan penduduknya. Keadan perekonomian dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian di suatu wilayah. Tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik akan mendukung kelancaran kegiatan pertanian di Desa Mundakjaya. Masyarakat Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung sudah memiliki sarana transportasi yang baik. beberapa sarana transportasi yang dimiliki masyarakat Desa Mundakjaya antara lain, truck, mobil pribadi, mobil pick-up, sepeda motor, sepeda. Berbagai alat transportasi tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan sehari-hari termasuk dalam mobilitas petani dari rumah ke sawah maupun dalam proses pengangkutan hasil pertanian dari sawah ke Gapoktan. Disamping itu kondisi jalan sudah menunjang baik karena sudah bisa di lewati oleh

kendaraan umum. Jalan yang melingkupi Desa Mundakjaya merupakan akses jalan kabupaten ataupun jalan Kecamatan sehingga akses dari Desa Mundakjaya ke pusat keramaian kecamatan Cikedung, maupun Kecamatan Lelea mudah dijangkau.

2. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana penunjang dalam kegiatan usahatani. Sarana yang dimaksud dalam hal ini meliputi sarana perekonomian masyarakat di wilayah Desa Mundakjaya. Adapun sarana kelembagaan sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan tukar menukar maupun simpan pinjam. Sarana dan prasarana kelembagaan sosial ekonomi yang ada di Desa mundakjaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data sarana kelembagaan sosial dan ekonomi Desa Mundakjaya

No	Sarana Kelembagaan Sosial Dan Ekonomi	Jumlah
1	Koperasi Unit Desa (KUD)	1
2	Balai Penyuluhan Pertanian	1
3	Industri Penggilingan Padi	6
4	Kios Saprotan	2
5	Puskesmas Pembantu	1
6	Posyandu	2
7	Tempat Praktik Bidan	1
Total		14

Sumber: Monografi Desa Mundakjaya 2018

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Mundakjaya sangat bervariasi. Banyaknya tempat untuk menukar barang, uang dan jasa. Selain itu adanya toko- toko dan warung- warung kecil tersebut sangat membantu masyarakat Desa Mundakjaya untuk mendapatkan kebutuhan sehari- hari termasuk sarana produksi pertanian. Sementara itu, di Desa Mundakjaya belum terdapat bank sehingga masyarakat harus keluar Desa untuk melakukan transaksi.

E. Keadaan Pertanian Lokasi Penelitian

1. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Mundakjaya digunakan secara produktif, hal tersebut di karenakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, hanya sebagian

kecil kecil saja lahan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Mundakjaya adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai.

Luas lahan wilayah menurut penggunaannya terlihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 6. Data luas wilayah berdasarkan penggunaan Desa Mundakjaya

Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan		
Komponen	Luas (Ha)	Presentase (%)
Lahan Sawah	278	73,54
Pemukiman	100	26,45
Total	378	100

Sumber: Monografi Desa Mundakjaya 2018

Berdasarkan tabel 8 luas wilayah di Desa Mundakjaya berdasarkan penggunaannya yaitu lahan sawah dengan luas 278 hektar, lahan pemukiman sebanyak 100 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa lahan di Desa Mundakjaya sangat baik di tanami tanaman pertanian.

2. Produksi pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian di suatu daerah. Sektor pertanian juga adalah salah satu sumber penghasil kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Sektor pertanian yang ada di daerah penelitian yaitu meliputi tanaman pangan (padi, palawija, dan buah- buahan) merupakan sektor penyumbang bagi perekonomian di Desa Mundakjaya. Tabel dibawah ini menunjukkan rata- rata produksi hasil pertanian di Desa Mundakjaya

Tabel 7. Rata- rata produksi pertanian Desa Mundakjaya

Jenis Tanaman	Rata- rata produksi (ton/tahun)
Padi sawah	78,69
Sayuran	7
Buah- buahan	27

Sumber: Monografi Desa Mundakjaya 2018

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa padi sawah merupakan salah satu penghasil tanaman terbesar di Desa Mundakjaya yaitu sebesar 78,69 ton/tahun. Akan tetapi selain padi sawah juga penduduk Desa Mundakjaya melakukan budidaya atau usahatani lainnya seperti usahatani buah- buahan dan sayur- sayuran yang dapat menjadikan usahatani tersebut sebagai

usahatani sekunder setelah usahatani padi dan dapat menguntungkan guna menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Peternakan

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Hasil peternakan di Desa Mundakjaya adalah hanya domba sebanyak 423 ekor . hal ini dikarenakan penduduk Desa Mundakjaya kurang tertarik dengan kegiatan berternak, selain itu juga lahan yang dijadikan peternakan masih minim.

F. Budidaya Beras merah pada Gapoktan di Desa Mundakjaya

1. Pengolahan Lahan dan Pemupukan Dasar

Kegiatan pertama yang dilakukan petani dalam usahatani beras merah pada Gapoktan Tani Mulus Mundakjaya ialah pengolahan lahan karena rentan waktu antara pengolahan lahan dan penanaman berkisar satu bulan, sedangkan rentan waktu antara pembibitan dan penanaman hanya berkisar 1 minggu sampai 2 minggu. Pengolahan lahan yang dilakukan ialah dengan proses pembajakan saawah dengan menggunakan traktor, traktor yang digunakan oleh petani yaitu dengan menyewa pada warga setempat. Proses pembajakan memerlukan waktu 1-2 jam per 1000 m² dengan upah borongan 140.000 per 1000 m² besarnya biaya sewa traktor tersenut sudah termasuk dengan biaya tenaga kerja.

Pemupukan dilakukan sebanyak tiga tahap pada tahap pertama yaitu 7- 10 hari, pemuukan kedua berkisar 19-21 hari umur tanaman, dan yang ketiga pada umur 60 hari umur tanaman. pada pemupukan dasar dilakukan setelah sawah dibajak pada hari yang sama. Kemudia 10- 12 hari setelahnya sawah digaru agar tekstur tanah menggembur dan rata. Pupuk dasar yang diberikan ialah pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dengan dosis anjuran 200 kg per 1000 m².

2. Pembibitan

Pembibitan dilakukan selama 1 sampai 2 minggu setelah sawah dibajak sehingga pada hari ke 10 sejak benih disemai, benih sudah siap ditanam. Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pembibitan ialah menyiapkan lahan semaian di areal sawah. Dalam pembibitan jumlah benih yang disemai ialah 5 kg per 1000 m² dengan jumlah tanam 2-3 bibit per lubang.

3. Penanaman

Dalam kegiatan penanaman proses yang diaawali pertama yaitu dengan mencabut bibit padi dari lahan yang disemai. Jarak tanam padi beras merah yang dilakukan pada gapoktan yaitu 30x30 cm dengan jumlah bibit sebanyak 2-3 batang per lubang. Pada saat penanaman kondisi lahan harus dalam kondisi macak- macak. Dalam proses penanaman memerlukan waktu sekitar 1,5-2 jam per 1000 m² apabila dilakukan oleh 4 orang.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi beras merah yang dilakukan oleh anggota Gaapoktan Tani Mulus yaitu mencakup tiga kegiatan yaitu pengairan, penyulaman, dan pengendalian hama penyakit. Dalam proses pengairan sawah pada padi beras merah dilakukan pada hari ke empat setelah bibit ditanam, kemudian pada hari pertama sampai hari ketiga setelah penanaman dan diberi pupuk sawah tidak boleh digenangi air terlalu banyak atau lebih baik dibiarkan dalam kondisi macak- macak. Sementara itu 10 hari sebelum dipanen sawah perlu digenangi air terus menerus untuk memacu perkembangan agar bulir padi yang dihasilkan besar- besar. air yang digunakan oleh gapoktan Tani Mulus yaitu berasal dari sumber air yang di alirkan melalui saluran irigasi.

Proses penyulaman dilakukan apabila ada bibit yang mati .menurut informasi yang diperoleh dan hasil waawancara lapangan kegiatan penyulaman jarang sekali dilakukan karena bibit yang ditanam umumnya tumbuh seluruhnya. Sementara itu pada proses pengendalian hama dan penyakit dilakukan setiap hari secara bergilir oleh petani proses

tersebut dilakukan secara manual. Hama yang sering menyerang tanaman padi beras merah ialah penggerek batang, keong, dan tikus. Sementara itu penyakit yang menyerang tanaman padi beras merah ialah busuk leher atau biasa di sebut oleh petani Gapoktan Tani Mulus yaitu blas.

5. Pemupukan

Proses pemupukan dilakukan selama tiga tahap. Tahap pertama, pupuk diberikan pada umur tanam 7-10 hari, pada tahap kedua diberikan pada 20 hari setelah tanam, dan tahap ketiga diberikan 60 hari setelah tanam dengan anjuran 25 kg per 1000 m² dalam sekali pemupukan. Pupuk yang diberikan ialah pupuk kimia seperti Urea, TSP, NPK, dan Phonska.

Dalam penggunaan pupuk organik petani belum bisa menggunakan sepenuhnya karena berbagai faktor seperti kurangnya unsur- unsur yang dapat membantu tumbuhnya padi secara baik sehingga diperlukan pupuk kimia agar dapat memacu pertumbuhan padi. Kemudian faktor lain petani yang mengharuskan menggunakan pupuk kimia yaitu karena tanah yang digunakan dalam budidaya organik belum siap apabila memakai pupuk organik saja karena lahan yang digunakan dalam usahatani padi beras merah organik sebelumnya digunakan untuk menanam padi non organik. Maka dari itu petani berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi unsur-unsur kimia secara perlahan agar hasil yang diperoleh tidak diragukan lagi kualitasnya.

6. Panen

Dalam kegiatan panen biasanya dilakukan secara bersama- sama oleh petani dan tenaga kerja luar keluarga atau bisa disebut dengan buruh yang meliputi laki- laki dan perempuan. Hal ini dilakukan karena pada proses pemanenan harus dilakukan dengan cepat. Jenis bibit yang digunakan oleh anggota Gapoktan Tani Mulus yaitu menggunakan inpari 24 merah.

Rata –rata hasil panen yang diperoleh oleh Gapoktan Tani Mulus sebesar 1,5 ton atau sebesar 15 kwintal per 1000 m². Setelah panen padi beras merah diangkut untuk dijual ke

Gapoktan Tani Mulus. Pengangkutan hasil panen dilakukan oleh anggota gapoktan yang berperan sekaligus sebagai penampung hasil panen. Jarak pengangkutan hasil produksi tidak terlalu jauh karena masih dalam lingkup satu Desa, selain itu aksesnya mudah karena kondisi jalan dan pengangkutan sudah memadai.